

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Gagal Jantung Kongestif

1. Pengertian

Gagal jantung kongestif atau *Congestive Heart Failure* (CHF) adalah kondisi di mana cairan menumpuk di ruang interstitial dan kompartemen intravaskular karena ginjal gagal mengekskresikan garam dan air, sehingga tekanan dalam jantung meningkat. Gagal jantung juga bisa dijelaskan sebagai peningkatan tekanan diastolik akhir ventrikel kiri yang menyebabkan dispnea, rales paru, dan edema, yang merupakan gejala khas dari kondisi tersebut. Informasi ini dapat digunakan untuk memperjelas pemahaman mengenai gagal jantung kongestif. (PERKI, 2020) Kerusakan kardiovaskular kongestif adalah suatu kondisi di mana jalannya terhambat karena kerusakan kardiovaskular dan komponen kompensasinya. Gangguan kardiovaskular kongestif harus dikenali dari kegagalan sirkulasi, yang mengacu pada ketidakmampuan sistem kardiovaskular untuk mengalirkan jaringan dengan baik. (Irwan, 2018).

2. Etiologi

Kerusakan kardiovaskular kongestif adalah kerumitan paling terkenal dari penyakit koroner bawaan atau didapat. (Najib, 2016)

- a. Masalah otot jantung, kerusakan kardiovaskular sering terjadi pada pasien dengan masalah otot jantung, hal ini karena berkurangnya kemampuan menyedot/kontraktilitas kardiovaskular.

- b. Aterosklerosis/penyumbatan koroner menyebabkan kerusakan/gangguan miokardium dalam aliran darah karena gangguan aliran darah ke otot jantung, biasanya sebelum kerusakan kardiovaskular, menyebabkan berkurangnya kontraktilitas.
- c. Iritasi dan penyakit miokard degeneratif terkait dengan gangguan kardiovaskular, karena kedua kondisi ini secara langsung menyebabkan kerusakan pada jaringan jantung, yang menyebabkan penurunan kapasitas jantung untuk mengaspirasi darah..
- d. Faktor fundamental, berbagai variabel yang berperan dalam pergantian peristiwa dan keseriusan gangguan kardiovaskular. Tingkat metabolisme yang meningkat (misalnya demam, hipoksia, dan defisiensi besi) membutuhkan peningkatan hasil kardiovaskular untuk memenuhi kebutuhan oksigen dasar.

3. Faktor Risiko

Menurut Irwan, (2018) ada beberapa faktor yang dapat memicu perkembangan penyakit kardiovaskular, yaitu:

- a. Faktor risiko yang terkait dengan sistem pernapasan, termasuk nekrosis miokard lokal, masalah pada katup jantung, infeksi (terutama infeksi pernapasan), aspirasi jaringan mati, aritmia (seperti fibrilasi atrium), pengobatan penyakit jantung yang tertunda, kelelahan, konsumsi garam berlebihan , dan defisiensi besi.
- b. Faktor yang tidak berhubungan dengan jantung itu sendiri (ekstrakardial). Sebagai gambaran, kelemahan, hipertensi, tirotoksikosis, miksedema,

arteriovenous fistula, polisitemia vera, dan penyakit Paget, serta terapi endokarditis.

4. Manifestasi Klinis

Tanda dan efek samping yang dapat muncul pada gangguan kardiovaskular kongestif, menurut (Fikriana, 2018).

a. *Dyspnea* / sesak nafas

Pasien yang memiliki masalah kardiovaskular sering mengalami kesulitan bernapas saat melakukan aktivitas fisik, saat diam, atau bahkan saat istirahat, dan gejala ini dapat muncul secara tidak terduga, sehingga mengganggu tidur. Pasien juga mungkin mengalami kesulitan bernapas saat tidak bergerak. Mereka juga cenderung lebih sesak napas saat berjongkok, yang merupakan alasan lain mengapa sebagian besar pasien merasa lebih nyaman saat beristirahat dengan kepala ditinggikan di atas tubuh atau saat menggunakan dua bantal.

Akumulasi cairan di paru-paru, akibat ketidakmampuan jantung memompa darah secara efektif dari arteri pulmonalis, merupakan akar penyebab kelelahan. Kondisi ini dapat mengganggu proses alami pertukaran gas yang berlangsung di paru-paru sehingga menyebabkan penderitanya mengalami kesulitan bernapas.

b. Batuk kronis atau muncul *wheezing*

Pasien dengan gangguan kardiovaskular seringkali mengalami batuk yang disertai dengan produksi cairan tubuh berwarna putih atau merah muda. Kondisi ini disebabkan oleh penumpukan cairan di paru-paru yang menghambat pertukaran gas dan memicu produksi lendir atau dahak.

c. Edema

Pasien dengan gangguan kardiovaskular biasanya mengalami edema yang terutama terjadi di kaki dan bagian tengah tubuh. Edema ini dapat menyebabkan peningkatan berat badan yang signifikan karena penumpukan cairan di dalam tubuh. Selain itu, gangguan pada ginjal dapat menyebabkan ketidakseimbangan dalam pengaturan natrium dan air, yang menyebabkan penumpukan cairan di jaringan.

d. Fatigue

Saat melakukan aktivitas sehari-hari, pasien sering melaporkan merasa lelah. Hal ini terjadi ketika jantung tidak mampu melakukan peredaran darah secara optimal, yang mengakibatkan berkurangnya kebutuhan tubuh akan oksigen dan bahan kimia lainnya.

e. Nausea

Mual atau hilangnya nafsu makan adalah efek samping yang mungkin terjadi pada individu yang menderita gangguan kardiovaskular. Hal ini bisa terjadi karena aliran darah yang mengalir ke sistem pencernaan terganggu, sehingga berdampak pada gangguan penyerapan nutrisi.

f. Konfusi

Para penderita gangguan kardiovaskular mungkin mengalami gangguan konsentrasi dan kebingungan. Hal ini disebabkan oleh perubahan kadar elektrolit seperti natrium dalam tubuh, yang dapat menyebabkan kebingungan.

g. Takikardia

Palpitasi pada pasien dengan gangguan kardiovaskular dapat terjadi karena adanya gangguan irama jantung atau ketidakmampuan jantung untuk mengalirkan darah dengan baik. Jantung kemudian berusaha untuk memompa lebih keras dan cepat untuk mengatasi masalah tersebut, yang dapat menyebabkan detak jantung yang tidak teratur atau tidak stabil. Palpitasi dapat dirasakan sebagai denyut jantung yang lebih cepat, lebih lambat, atau tidak teratur dan dapat disertai dengan rasa tidak nyaman atau sakit di dada.

B. Gangguan Mental Emosional

1. Pengertian

Masalah mental yang emosional adalah suatu kondisi yang menunjukkan seseorang menghadapi perubahan individual yang dapat berubah menjadi keadaan neurotik jika hal itu berlanjut. (Nurjanah, 2020). Mental emosional adalah kemampuan individu untuk mengelola emosi dan beradaptasi dengan lingkungan dan pengalaman yang dihadapi. (Rizkiah, 2020)

2. Faktor Penyebab Gangguan Mental Emosional pada Penderita Gagal Jantung Kongestif

a. Usia

Usia merupakan salah satu komponen yang berhubungan dengan kepuasan pribadi dimana semakin mapan seseorang maka kepuasan pribadi mereka juga berkurang karena berkurangnya kemampuan organ yang menyebabkan penurunan efisiensi (Aprilia 2020).

b. Jenis kelamin

Jenis kelamin adalah sesuatu yang dapat menggambarkan karakter individu. Berdasarkan hasil pemeriksaan diketahui bahwa CHF lebih normal pada wanita dengan kadar 57,5% (Widagdo, 2015)

c. Pendidikan

Pendidikan adalah suatu proses pengembangan segala kemampuan dan cara bertingkah laku melalui pengajaran, dengan tujuan agar pendidikan perlu memikirkan usia (interaksi formatif) dan hubungannya dengan pengalaman pendidikan. Pendidikan juga merupakan salah satu elemen yang memengaruhi pandangan individu untuk menjadi lebih responsif terhadap pemikiran dan inovasi baru. Sekolah adalah setiap pekerjaan yang diinginkan untuk mempengaruhi orang lain, baik orang, pertemuan atau jaringan sehingga mereka melakukan apa yang umumnya diantisipasi oleh pelaku pelatihan (Widagdo, 2015).

d. Pekerjaan

Ketenagakerjaan memiliki peran penting dalam memenuhi kebutuhan manusia, terutama yang berkaitan dengan ekonomi, masyarakat dan psikologi. Pekerjaan adalah komponen demografis yang berbeda dari usia dan jenis kelamin. Bekerja adalah kegiatan yang dilakukan seseorang untuk mencari nafkah dan memenuhi kebutuhan esensial mereka dalam hidup. Survei tersebut memisahkan tenaga kerja menjadi lima kelompok: pegawai pemerintah, pemilik bisnis, petani dan pedagang, ibu rumah tangga, dan pensiunan. Kerja berat diakui membebani tubuh dan berkontribusi pada

masalah kesehatan, terutama yang mempengaruhi sistem kardiovaskular (Widagdo, 2015).

3. Gejala Gangguan Mental Emosional

Gangguan mental emosional cenderung menunjukkan gejala gangguan neurosis. Diantaranya adalah:

a. Depresi

Depresi adalah penyakit mood yang membuat penderitanya merasa tertekan sepanjang waktu. Depresi menyebabkan perasaan melankolis berlanjut selama berminggu-minggu atau berbulan-bulan berbeda dengan kesedihan biasa yang seringkali berlangsung selama beberapa hari (Kementerian Kesehatan RI, 2018).

b. Ansietas

Kecemasan adalah sensasi yang memulai penyakit kesehatan mental dan biasanya dihasilkan dari bagaimana peristiwa dirasakan. Rangsangan berisiko yang menimbulkan ancaman memicu kecemasan (stressor). Kecemasan dapat, sampai batas tertentu, meningkatkan kesadaran seseorang akan suatu ancaman karena, jika ancaman tersebut dianggap tidak berbahaya, tidak ada pembelaan diri yang akan dilakukan. Respon yang rumit terhadap kekhawatiran pada orang-orang tertentu mungkin melibatkan gejala fisiologis sekilas seperti detak jantung yang lebih cepat, keringat, sakit kepala, gatal, dan gejala lainnya (Vibriyanti, 2020).

c. Penurunan energi

Kurangnya gairah hidup, mudah lelah, dan sulit berpikir adalah tanda-tanda penurunan energi.

d. Kognitif

Kata Kognitif, yang menandakan pemahaman atau pengertian, adalah asal mula frasa ini. Seperti yang dipikirkan orang, sistem saraf pusat mereka terlibat dalam proses yang dikenal sebagai Kognitif

e. Somatic

Pasien yang mengalami gejala somatik dapat menunjukkan tanda-tanda seperti kelemahan, ketegangan otot, perasaan panas-dingin, keringat berlebihan, dan gemeteran pada tangan.

C. Deskripsi Gangguan Emosional dan Mental yang Terlihat pada Pasien yang Menderita Gagal Jantung Kongestif

Suatu kondisi yang dikenal sebagai gagal jantung kongestif ditandai dengan akumulasi cairan di dalam jaringan tubuh akibat ketidakmampuan jantung untuk memompa darah secara memadai ke seluruh tubuh. Penting untuk digarisbawahi bahwa gagal jantung kongestif tidak sama dengan kegagalan peredaran darah. Kegagalan peredaran darah mengacu pada ketidakmampuan sistem kardiovaskular untuk memompa darah ke seluruh tubuh secara memadai untuk memenuhi kebutuhan jaringan dalam hal oksigen dan nutrisi. Gagal jantung kongestif adalah kondisi yang berbeda sepenuhnya. (Irwan, 2018). Pasien yang memiliki penyakit jantung dapat dirawat kembali di rumah sakit karena berbagai alasan, termasuk pola makan yang buruk, kurangnya aktivitas fisik, kebiasaan merokok, dan konsumsi alkohol dalam jangka panjang. Faktor-faktor ini telah dikaitkan dengan peningkatan risiko terkena tekanan darah tinggi, peningkatan kadar gula

darah, peningkatan kadar lemak darah, dan obesitas. (*World Health Organization, 2020*).

Pasien yang menderita 18 jenis penyakit jantung dan mengalami masalah psikososial cenderung mengalami proses penyembuhan yang lebih lambat, gejala fisik yang lebih berat, dan memerlukan waktu rehabilitasi yang lebih lama. Meskipun demikian, keterlibatan keluarga tetap menjadi faktor pendukung penting dalam keberhasilan proses penyembuhan. (Praptiwi 2017)